

**PENINGKATAN PEMAHAMAN BAHASA ARAB  
MELALUI STRATEGI BERMAIN PERAN MAHASISWA  
SEMESTER II PAI STIT PALAPA NUSANTARA  
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

**Syahdan<sup>1</sup>**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penggunaan strategi bermain peran untuk peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai Bahasa Arab baik yang berkenaan dengan qawa'id, mufradat dan lainnya pada mahasiswa semester II Jurusan PAI STIT Palapa Nusantara. Sedangkan perosedur penelitian ini adalah melaksanakan tindakan melalui tiga tahapan secara berdaur ulang sebagai siklus mulai dari (1) perencanaan, (2) tindakan dan pengamatan, serta (3) refleksi. Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian ini menyimpulkan : (1) Tatacara penggunaan strategi bermain peran dalam upaya peningkatan prestasi belajar Bahasa Arab di STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB adalah melalui beberapa tahapan kegiatan : (a) persiapan, (b) aktivitas belajar mengajar, (c) latihan, dan (d) pementasan. (2) Setelah diberi tindakan sebanyak dua kali (dua siklus) perestasi belajar mahasiswa meningkat. Setelah diberi tindakan 72% dapat terwujud karena didukung oleh keaktifan mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Pada penelitian ini hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dimana dalam hasil evaluasi siklus I, 18 orang dengan nilai A dan 7 mahasiswa dengan nilai B, maka jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai A/B adalah 25 mahasiswa sama dengan 50%, kemudian menjadi 36 orang mahasiswa (72%) pada siklus II. Hal ini didukung pula oleh tingkat keaktifan mahasiswa pada siklus I aktivitas mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar berkategori cukup aktif dan pada siklus II berkategori aktif.

Kata kunci : pemahaman, bermain peran

**PENDAHULUAN**

Untuk menciptakan manusia yang berkualitas sebagaimana tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri, dimana dalam pendidikan merupakan usaha untuk mempersiapkan anak pada masa kini menjadi

---

<sup>1</sup> Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi ilmu Tarbiyah Palapa Nusantara Lombok - NTB

manusia dewasa di masa mendatang yang mampu membangun dirinya dengan lingkungan. Mohammad Ansori (2008) menyatakan bahwa perkembangan kognitif manusia merupakan proses psikologis di dalamnya melibatkan proses memperoleh, menyusun dan menggunakan pengetahuan, serta kegiatan-kegiatan mental; seperti mengingat, berpikir, menimbang, mengamati, mengingat, menganalisis, mensintesis, mengavaluasi, dan memecahkan persoalan yang berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu anak didik perlu dibekali dengan pengetahuan dan kemampuan berfikir (kognitif), keterampilan fisik (psikomotorik), dan keterampilan berinteraksi sesama teman atau dengan orang lain (afektif). Jadi pendidikan tidak hanya mencakup kemampuan (kognitif) saja, tapi juga mencakup keterampilan (psikomotorik) dan sikap dalam pendidikan tersebut (afektif).

Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan agar tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu upaya yang dimaksud dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran, mahasiswa akan semakin termotivasi dan berminat dalam belajar, semakin positif sikapnya, semakin bertambah jenis pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai dan semakin mantap pemahaman terhadap materi yang dipelajari sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan secara nasional, telah dilakukan pengkajian ulang terhadap kurikulum, sehingga terjadi penyempurnaan dari waktu ke waktu.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tinggi (KTSPT) adalah salah satu dari kurikulum yang dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar mempelajari dan memahami materi kuliah secara detail.

Adapun upaya lain yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di antaranya peningkatan kinerja tenaga pengajar atau tenaga dosen termasuk upaya yang strategis dalam peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini seorang dosen dituntut profesional dalam menjalankan tugasnya. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki dosen adalah kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar. Keberhasilan yang diperoleh dalam mengajar di kampus pun, tidak terlepas dari peranan dosen dalam menentukan

teknik dan strategi belajar mengajar yang digunakan setiap kompetensi dasar yang diajarkan dalam satu strategi pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Arab di STIT Palapa Nusantara selama ini masih didominasi dengan metode konvensional. Kondisi seperti ini dirasa kurang menumbuh kembangkan aspek kemampuan mahasiswa seperti yang diharapkan dan terkesan memaksa mahasiswa menerima dan menghafal konsep-konsep yang diajarkan secara struktural.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tahun akademik 2014/2015 di STIT Palapa Nusantara menunjukkan bahwa daya serap mahasiswa kurang dari 0 % atau belum sampai kepada nilai B. Berdasarkan fenomena yang terurai di atas, adalah menjadi latar belakang penulis melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana meningkatkan prestasi belajar melalui model pembelajaran bermain peran (*role playing*) di STIT Palapa Nusantara.

## **KERANGKA KONSEPTUAL**

### **1. Pemahaman**

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar (Amran, 2002: 427-428), Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami cara mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan banyak.

Arikunto (2009:118-137) menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, mahasiswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.

Pembelajaran yang telah dilaksanakan lebih mengaktifkan siswa untuk terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Interaksi antara guru dengan mahasiswa lebih akrab sehingga dosen lebih mengenal mahasiswa dengan baik. Terkait dengan pandangan di atas, saat ini, dosen dituntut untuk melakukan inovasi terbaru.

Perlu diingat comprehension adalah pemahaman, tidaklah hanya sekedar tahu. Akan tetapi, juga menghendaki agar subyek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipelajari. Kalau sudah demikian maka belajar itu akan bersifat mendasar, sebagai contoh: banyak terjadi misalnya, mereka para mahasiswa melakukan belajar pada malam hari menjelang ujian, tetapi kalau ditanya pada dua atau tiga hari kemudian, mengenai apa yang dipelajari maka kebanyakan sudah lupa. Hal ini menunjukkan subjek belajar adalah para mahasiswa tidak memiliki perekat *comprehension* yang kuat untuk dapat menginternalisasikan yang telah dipelajari dalam suatu konsep/pengertian secara menyeluruh.

Ditegaskan pula bahwa comprehension adalah pemahaman itu bersifat dinamis. Dengan ini diharapkan, pemahaman akan bersifat kreatif, ia akan menghasilkan imajinasi dengan fikiran yang tenang. Akan tetapi apabila subyek belajar atau siswa betul-betul memahami materi yang disampaikan oleh para gurunya, maka mereka akan siap memberikan jawaban-jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar. Dengan demikian jelaslah, bahwa comprehension atau pemahaman merupakan unsur psikologi yang sangat penting dalam belajar. Dengan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman adalah pengertian dan pengetahuan yang mendalam serta beralasan mengenai reaksi-reaksi pengetahuan atau kesadaran untuk dapat memecahkan suatu problem tertentu dengan tujuan mendapat kejelasan.

Pemahaman yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa mampu memahami mufradat (kosakata), qawa'id pada setiap kalimat yang diucapkannya dalam teks hiwar tersebut, ketika melafalkan sebuah kalimat mahasiswa dapat memahami perbedaan isim, fi'il dan huruf. Mahasiswa memahami huruf jar dan fungsinya, dapat membedakan struktur kalimat, dapat membedakan mengapa sebuah kata baris akhirnya harus dibaca baris bawah, baris atas dan sebagainya.

## **2. Belajar Mengajar**

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi

seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik tidak terlepas dari perannya sebagai mediator dan fasilitator dalam menentukan prestasi atau hasil belajar mahasiswa. Oemar Hamalik (2010) menjelaskan bahwa proses belajar dan hasil belajar para mahasiswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi pendidik yang mengajar dan membimbing mereka. Dosen yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para mahasiswa berada pada tingkat optimal.

Dalam mengajar dosen harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarang yang bisa merugikan anak didik. Pandangan dosen terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap dosen tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan berpengaruh terhadap anak didik dalam proses penilaian dan pengajaran. Sehubungan dengan ini Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2009) menyatakan bahwa dalam sistem pembelajaran modern saat ini, mahasiswa bukan hanya berperan sebagai komunikan atau penerima pesan (materi pelajaran) akan tetapi mahasiswa bisa saja bertindak sebagai komunikator (penyampai pesan/atau materi). Dalam kondisi seperti ini, maka terjadi apa yang disebut komunikasi dua arah (*two way traffic communication*) bahkan komunikasi banyak arah (*multiway traffic communication*), sehingga peran media pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan keefektifan tujuan pencapaian/kompetensi.

### **3. Bermain Peran (*Role Playing*) dalam Pembelajaran**

Bermain peran (*role playing*) identik dengan drama atau sandiwara. Beberapa istilah itu pada dasarnya memiliki pengertian yang sama, yakni bertujuan menyajikan segi-segi kehidupan manusia. Bermain peran merupakan

suatu kegiatan permainan yang dilakukan dengan penuh dinamika. Sifat permainan ini bukan seperti pertunjukan umum, tetapi lebih mengutamakan proses permainan dari, oleh dan untuk mahasiswa. Ini berarti pelaksanaan bermain peran sepenuhnya ada di tangan mahasiswa. Pendidik hanya memiliki peran sebagai pembimbing, penuntun, dan pendamping.

Bermain peran sebagai pola dramatik lebih menjurus pada kemampuan mahasiswa dengan menggunakan bahasa secara lancar, baik dan benar. Disamping itu, kegiatan ini dapat menampung bakat seni mahasiswa. Bermain peran sebagai pola kreatif dramatik tetap menuntut adanya kekompakan dalam bermain, penghayatan, konsentrasi, penguasaan artistik, serta partisipasi dalam suasana penuh kegembiraan. Hal-hal inilah yang nantinya akan meningkatkan intraksi positif dan kreatifitas berpikir mahasiswa.

Kekuatan penggunaan media ini terutama sangat efektif untuk menjelaskan suatu proses kejadian tertentu atau menirukannya sepersis mungkin agar para peserta nantinya tidak canggung lagi melakukannya dalam keadaan yang sesungguhnya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Saleh dalam Mar'i (2006) menjelaskan bahwa pada saat Ki Hajar Dewantara masih menjabat menteri pendidikan dan pengajaran (1937), ia pernah memasukkan sandiwara (bermain peran) sebagai medium pendidikan dan pengajaran yakni (1) Di dalam pengajaran di kampus, maka bentukan yang berwujud sandiwara (bermain peran) itu sangat menyokong pengajaran macam-macam kepandaian dan pengetahuan, misalnya bahasa, kesusastraan, bercakap dengan wirama, menghafal, menghilangkan rasa malu, menggembarakan karena bersifat permainan, dapat belajar gerak wirama, dapat melatih penyesuaian kata dan pikiran, rasa hendak, mengerjakan etika sopan, santun, sikap dan sebagainya. (2) Bentukan pengajaran dengan menggunakan teknik sandiwara atau bermain peran merupakan salah satu cara yang hidup dalam alam kehidupan mahasiswa. Hal tersebut dapat meningkatkan gairah dan kreativitas mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di STIT Palapa Nusantara Tahun Akademik 2014/2015 jurusan PAI, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik penelitian tindakan kelas (PTK). Kamaroesid (2009) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang pendidik di dalam kelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja. Senada pula dinyatakan oleh Zainal Aqib, dkk (2009 : 3) bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar mahasiswa meningkat.

Merujuk pendapat di atas penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar mahasiswa dapat meningkat. Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini direncanakan terdiri dari beberapa siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Dalam tiap siklus tersebut terdiri dari empat langkah yakni perencanaan, *pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi*.

### **B. Rancangan Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, dalam tiap siklus tersebut terdiri dari empat langkah yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun rencana tindakan untuk masing-masing siklus.

Langkah dalam perencanaan meliputi (1) penyusunan satuan acara perkuliahan (SAP) yang sudah ditetapkan yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan tinggi (KTSPT). (2) Membuat skenario (alur cerita) yang akan diperankan oleh masing-masing mahasiswa yang berkaitan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran bermain peran (*role playing*). (3) Membuat lembar observasi. (4) Mendesain alat evaluasi.

Pelaksanaan tindakan dalam hal ini dosen melakukan apersepsi, motivasi, untuk mengarahkan mahasiswa dalam melakukan lakonnya masing-masing sesuai dengan skenario yang dibuat dalam melaksanakan pembelajaran. Menyampaikan kompetensi dasar, serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada tahap pengembangan dosen menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran bermain peran (*role playing*). Kemudian dosen melakukan observasi pada mahasiswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, dan membantu mahasiswa untuk menilai, mengamati dan mengevaluasi peran masing-masing mahasiswa selama pertunjukan (lakon) berlangsung dengan cara menulis kegiatan-kegiatan tersebut dalam LKM (lembar kerja mahasiswa) yang sudah dibagikan serta mengkomunikasikan hasil yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan membantu mengarahkan mahasiswa untuk menarik kesimpulan. Kemudian penutup pada setiap akhir pertemuan mahasiswa diberikan soal evaluasi mengenai materi yang dibahas pada saat memerankan/memperagakan alur cerita (skenario). Pelaksanaan tes untuk satu kompetensi dasar atau satu siklus dengan tes yang sudah didisain.

Langkah selanjutnya adalah observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi, di mana pada tahap ini peneliti dan mahasiswa diobservasi oleh dosen mata kuliah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, apakah pembelajaran sudah sesuai dengan skenario yang dibuat.

Kemudian langkah selanjutnya adalah refleksi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara adalah melihat hasil tes, melihat kekurangan-kekurangan dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dan mengobservasi mahasiswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran bermain peran (*role playing*). Dan mengadakan perbaikan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

Pada siklus kedua, langkah-langkah pokok yang dilakukan pada siklus II sama dengan langkah yang dilakukan pada siklus I, tetapi pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan dalam melaksanakan tindakan. Perbedaan tindakan pada siklus I dan siklus II adalah pada tahap memerankan/memperagakan alur cerita



(skenario) dan lakon yang sedang berlangsung. Pada tahap ini mahasiswa yang memiliki kemampuan kurang optimal dalam memerankan lakon dapat digantikan posisinya oleh peserta lain yang kemampuannya lebih bagus, dalam hal ini mahasiswa yang kemampuannya bagus dapat menjelaskan dan memberikan arahan kepada mahasiswa yang kemampuannya kurang tentang kesulitan-kesulitan yang dialami selama pementasan berlangsung. Selain itu juga dosen dapat meningkatkan bimbingan secara individu bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan kurang, sehingga apa yang diharapkan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan untuk dianalisis dalam penelitian ini meliputi data tes hasil belajar pada tiap-tiap siklus dan data observasi selama proses belajar berlangsung. Data tentang hasil belajar mahasiswa diambil dengan menggunakan tes tulis yang terdiri dari 10 butir soal. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data melalui pedoman observasi terhadap perilaku mahasiswa selama mengikuti pelajaran yang terdiri dari 8 indikator, meliputi : (1) Antusias mahasiswa dalam proses pembelajaran. (2) Respon mahasiswa dalam memerankan alur cerita (skenario) yang telah disiapkan. (3) Tanggapan mahasiswa terhadap materi yang diperankan. (4) Tanggapan mahasiswa tentang kegiatan dalam pelaksanaan alur cerita (skenario). (5) Keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi atau berbicara pada saat pementasan atau lakon berlangsung. (6) Keterampilan mahasiswa dalam mengekspresikan gerakan dalam melaksanakan pementasan atau lakon berlangsung. (7) Kegiatan mahasiswa dalam mengevaluasi alur cerita (skenario) setelah selesai atau berakhir pementasan (lakon). (8) Kegiatan mahasiswa dalam menarik kesimpulan.

### **D. Teknik Analisa Data**

Setelah data tes hasil belajar pada siklus I dan siklus II dikumpulkan kemudian dianalisis. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai mahasiswa yang diharapkan, dalam hal ini digunakan rumus :

$$KB = \frac{N_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar.

$N_i$  = banyaknya mahasiswa yang mendapat skor  $\geq 65$

N = Banyaknya mahasiswa yang diteliti.

Ketuntasan belajar akan tercapai jika  $KB \geq 80\%$

Sedangkan untuk mengetahui aktivitas mahasiswa dapat diketahui melalui hasil observasi terhadap perilaku selama mengikuti proses pembelajaran yang terdiri dari 8 indikator. Untuk menentukan kriteria penilaiannya dianalisis atau diolah dengan menggunakan rerata (Mean) Ideal  $M_i$  dan simpangan baku ideal  $S_i$  dengan rumus sebagai berikut :

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor Maksimal Ideal})$$

$$S_i = \frac{1}{3} M_i$$

Kualifikasi aktivitas mahasiswa ditentukan berdasarkan konversi seperti tabel 1.

Tabel 1.  
Pedoman konversi penilaian skala 1 – 3 aktivitas mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

Interval	Konversi Nilai	Kualifikasi
$(M_i + 1,0 S_i) \leftrightarrow (M_i + 3,0 S_i)$	16 – 24	Aktif
$(M_i - 1,0 S_i) \leftrightarrow (M_i + 1,0 S_i)$	8 – 16	Cukup Aktif
$(M_i - 3,0 S_i) \leftrightarrow (M_i - 1,0 S_i)$	0 – 8	Kurang Aktif

Kriteria keberhasilan tindakan, apabila aktivitas mahasiswa minimal berkualifikasi cukup aktif atau berada pada konversi nilai 8 – 16.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Profil Mata Kuliah Bahasa Arab

Bahasa Arab dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan perguruan tinggi (KTPSPT) merupakan salah satu mata kuliah dari kelompok matakuliah

pengembangan kepribadian (MPK), yakni kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Mata kuliah ini juga merupakan penunjang, karena mampu berbahasa Arab aktif dan pasif akan menunjang penguasaan pembelajaran materi PAI. Inilah salah satu urgensi dari mata kuliah bahasa Arab.

SKS matakuliah Bahasa Arab berdasarkan kurikulum adalah 6 SKS, dan yang diajarkan pada Jurusan PAI di STIT Palapa Nusantara Lombok NTB pada semester II dengan standar kompetensi yaitu untuk memberi kemampuan pada mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Arab. Kompetensi dasar dari mata kuliah tersebut adalah memiliki keterampilan memahami teks Arab tentang pembukuan Hadis dengan 100 kata, memiliki keterampilan memahami teks Arab tentang pendidikan Islam dengan 100 kata, memiliki keterampilan memahami teks Arab tentang sejarah Islam dengan 100 kata, memiliki keterampilan memahami teks Arab tentang HAM dengan 150 kata, memiliki keterampilan memahami teks Arab tentang pembukuan al-Qur'an dengan 150 kata.

Sedangkan indikatornya adalah mahasiswa mengetahui dan memahami qawa'id nahwu-sharef secara umum dengan baik. Mahasiswa dapat membaca hiwar dan qiro'ah dengan lafal dan intonasi yang benar dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta dapat menganalisa bentuk dan jenis kata serta kaidahnya yang terdapat dalam hiwar atau qiro'ah, kemudian dapat menjawab latihan-latihan tentang hiwar, qiro'ah dan qawa'id dengan tepat.

Sesuai dengan yang tertera dalam standar kompetensi matakuliah tersebut yang bertema tentang pendidikan, maka model pembelajaran bermain peran dalam dicoba dengan pementasan naskah yang sesuai dengan tema pendidikan. Dalam hal ini cerita tentang *tamanniyah* (cita-cita setelah tamat sekolah), tentang jadwal pelajaran yang diperankan oleh 2 orang mahasiswa. Sedangkan tentang *tamanniyah* ini diperankan oleh 6 mahasiswa sebagaimana teks berikut:

#### التَّامَنِيَّة (Cita-cita)

الطَّالِبُ الْأَوَّلُ : مَاذَا سَنَعْمَلُ بَعْدَ الدَّرَاسَةِ ؟

الطَّالِبُ الثَّانِي : أَنَا أَدْرُسُ الطَّبَّ، فِي كَلِيَّةِ الطَّبِّ، سَأَعْمَلُ طَبِيبًا، إِنْ شَاءَ اللهُ.

الطَّالِبُ الثَّلَاثُ : أَنَا أَدْرُسُ الصَّيْدَلَةَ، فِي كَلِيَّةِ الصَّيْدَلَةِ، سَأَعْمَلُ صَيْدَلِيًّا، إِنْ شَاءَ اللهُ.

الطَّالِبُ الرَّابِعُ : أَنَا أَدْرُسُ التَّمْرِیضَ، فِي كَلِيَّةِ التَّمْرِیضِ، سَأَعْمَلُ مُمَرِّضًا، إِنْ شَاءَ اللهُ.

الطَّالِبُ الْخَامِسُ : أَنَا أَدْرُسُ الْهَنْدَسَةَ، فِي كَلِيَّةِ الْهَنْدَسَةِ، سَأَعْمَلُ مُهَنْدِسًا، إِنْ شَاءَ اللهُ.

الطَّالِبُ السَّادِسُ : أَنَا أَدْرُسُ الطَّيْرَانَ، فِي كَلِيَّةِ الطَّيْرَانَ، سَأَعْمَلُ طَيَّارًا، إِنْ شَاءَ اللهُ.

الطَّالِبُ الْأَوَّلُ : أَنَا أَدْرُسُ التَّرْبِيَّةَ، فِي كَلِيَّةِ التَّرْبِيَّةِ، سَأَعْمَلُ مُدْرِّسًا، إِنْ شَاءَ اللهُ.

## 2. Hasil Pada Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu peneliti mensurvei dan mengobservasi tentang hasil mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Arab sebagai acuan untuk melakukan tindakan. Adapun data hasil survei atau observasi tentang prestasi belajar mahasiswa adalah :

Tabel 2.  
Data survey dan observasi tentang prestasi belajar mahasiswa di STIT Palapa Nusantara TA. 2014/2015

No.	NIM	NAMA	Nilai	
			Angka	Huruf
1	2014115010001	Dewi Rabiatul Akhzami	88	A
2	2014115010002	Kamariah	62	C
3	2014115010003	Ida Yulistiana	79	B+
4	2014115010004	Linda Gusmiati	59	C
5	2014115010005	Darmawan	78	B+
6	2014115010006	Yersi Febrianti	83	A-
7	2014115010007	Pitriah	78	B+

8	2014115010008	Imam Henrayani	85	A-
9	2014115010009	Saharoni	60	C
10	2014115010010	Dedi Supriadi	83	A-
11	2014115010011	Abdul Wahid	82	A-
12	2014115010012	Siarep	54	C
13	2014115010013	Eli Nuraini	54	C
14	2014115010014	Mahmud	82	A-
15	2014115010015	Muhammad Rifai	91	A+
16	2014115010016	Ria Mariatun	75	B
17	2014115010017	Ernawati	83	A-
18	2014115010018	Desi Sian Sari	81	A-
19	2014115010019	Nurul Istiqomah	80	B+
20	2014115010020	Ahmad Efendi	52	C
21	2014115010021	Abdul Muhaimi	51	C
22	2014115010022	M. Agus Mayadi	51	C
23	2014115010023	Muhammad Solihin	51	C
24	2014115010024	Sukirman	54	C
25	2014115010025	Samsul Muttaqin	54	C
26	2014115010026	Munawir Sazali	85	A-
27	2014115010027	Zainuddin	58	C
28	2014115010028	Nurhayati	54	C
29	2014115010029	Mashur	83	A-
30	2014115010030	Nunuk Rahayu	54	C
31	2014115010031	Efendi Suhartono	75	B
32	2014115010032	M. Humaidi Dahlan	83	A-
33	2014115010033	Majmuk Ali	81	A-
34	2014115010034	Muhammad Toher	80	B+
35	2014115010035	Muhammad Tohri	52	C
36	2014115010036	Abdul Manan	51	C
37	2014115010037	Abdul Hayyi	51	C
38	2014115010038	Zainul Muttakin	51	C
39	2014115010039	Lilis Nira Yuhana	54	C
40	2014115010040	Surya Hadi	54	C
41	2014115010041	Nurul Watoni Zainuddin	85	A-
42	2014115010042	Wirnaini	58	C
43	2014115010043	Muhsinin	54	C
44	2014115010044	Muh. Zaini	83	A-
45	2014115010045	Selamet Riadi	54	C
46	2014115010046	Syarifudin	54	C
47	2014115010047	Mujaddidi Sulaiman	83	A-
48	2014115010048	Irate	54	C
49	2014115010049	Istiqomah	83	A-
50	2014115010050	Yakub	83	A-
Jumlah			3408	

Rata-rata	<b>68</b>
Nilai Tertinggi	<b>91</b>
Nilai Terendah	<b>51</b>
Jumlah Mahasiswa yang memperoleh nilai A	<b>18</b>
Jumlah Mahasiswa yang memperoleh nilai B	<b>7</b>
Jumlah Mahasiswa yang memperoleh nilai C	<b>25</b>
Jumlah Mahasiswa tidak lulus (memperoleh nilai D)	<b>-</b>
Porsentase memperoleh nilai A/B	<b>50%</b>

Dari hasil survei dan observasi di atas, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang dialami oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran dan merumuskan alternatif tindakan. Adapun faktor-faktor penghambat tersebut antara lain (1) kurangnya dosen mengkombinasikan metode bermain dan bermain peran dalam proses pembelajaran yang melibatkan mahasiswa untuk aktif, sehingga pembelajaran hanya berpusat pada dosen. (2) kurangnya dosen menerapkan model/metode pembelajaran yang menuntut mahasiswa untuk aktif bermain dan bermain peran dalam proses pembelajaran (3) kurangnya dosen memberikan peran secara langsung pada mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga mahasiswa merasa dihargai perannya dalam pembelajaran dan menyenangkan. (4) kurangnya mahasiswa diajak belajar memecahkan masalah lewat permainan atau bermain peran. (5) strategi pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga mahasiswa kurang termotivasi.

Dalam pengamatan lainnya juga ditemukan beberapa faktor yang menghambat antara lain (1) kurangnya alat bantu pembelajaran Bahasa Arab yang tersedia (2) kurangnya buku kuliah yang dimiliki oleh mahasiswa. (3) penyajian materi masih sangat sederhana tanpa dilakukan penugasan lebih mendalam tentang materi yang telah diajarkan. Dari hasil pengamatan tersebut, maka dapat dirumuskan alternatif tindakan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa di siklus I yaitu menyusun SAP yang sudah ditetapkan, membuat skenario yang akan diperankan masing-masing mahasiswa berkaitan dengan pembelajaran

menggunakan model bermain peran (*role playing*), membuat lembar observasi dan mendesain alat evaluasi.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan pada jadwal penelitian. peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirumuskan pada tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab kompetensi dasar : pada mahasiswa melalui model pembelajaran bermain peran. Setelah selesai proses pembelajaran pada siklus I kemudian melakukan evaluasi. diperoleh gambaran hasil yaitu:

Tabel 3.  
Hasil evaluasi siklus I

Siklus	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata	Jumlah Mahasiswa Memperoleh Nilai A/B	Porsentase memperoleh nilai A/B
I	91	51	3408	68	25	50%

Tahap pengamatan/observasi, dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan observer mengadakan analisis atau penilaian terhadap aktivitas mahasiswa yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan. Pada saat dilakukan pengamatan/observasi, mahasiswa dirasakan kebingungan dengan model pembelajaran yang digunakan, hal ini digambarkan oleh hasil pengamatan/observasi terhadap aktivitas belajar mahasiswa selama proses pembelajaran pada siklus I.

Tahap berikut adalah refleksi. Dari gambaran hasil observasi dan hasil evaluasi pada siklus I, jumlah mahasiswa yang tuntas belum memenuhi kriteria ketuntasan yakni kurang dari 50%. Hal ini disebabkan oleh kekurangan-kekurangan pada aktivitas belajar mahasiswa antara lain : (1) Respon mahasiswa atau antusias dalam proses pembelajaran, dimana mahasiswa masih kaku dalam melakoni/memerankan adegan yang diperankan. (2) Kurangnya keaktifan mahasiswa merespon cerita (skenario) yang telah disiapkan untuk diperankan. (3) Kegiatan dalam menanggapi materi yang akan diperankan pada pelaksanaan pementasan yang masih rendah. (4) Kurangnya keterampilan mahasiswa dalam

berkomunikasi atau berbicara pada saat pementasan berlangsung. (5) Kurangnya keterampilan mahasiswa dalam mengekspresikan gerakan dalam melaksanakan pementasan atau lakon berlangsung. (6) Kurangnya kegiatan mahasiswa dalam mengevaluasi alur cerita (skenario) setelah selesai atau berakhir pementasan.

Walaupun terdapat beberapa kekurangan pada aktivitas belajar mahasiswa namun secara keseluruhan skor yang dicapai termasuk dalam kategori cukup aktif. Kekurangan-kekurangan pada siklus I merupakan refleksi bagi siklus selanjutnya. Dengan kata lain kekurangan yang menyebabkan ketuntasan belajar mahasiswa pada siklus I belum tercapai dan akan dibenahi pada siklus selanjutnya sehingga ketuntasan belajar mahasiswa tercapai.

Adapun pembenahan-pembenahan yang perlu dilakukan pada siklus selanjutnya adalah sebagai berikut : (1) Memotivasi mahasiswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran maupun dalam perkembangan keterampilan yang dimiliki mahasiswa. (2) Memberikan bimbingan dan latihan agar skenario (alur cerita) yang akan dipentaskan/diperan lebih lancar dan tidak kaku dalam berkomunikasi/berbicara serta diajak banyak berlatih di rumah. (3) Meningkatkan peran dosen membimbing mahasiswa dalam melakoni alur cerita (skenario) serta mengamati jalannya pementasan oleh mahasiswa yang lain.

### **3. Hasil pada Siklus II**

Pada tahap perencanaan siklus II ini, adalah hasil refleksi baik pada proses pembelajaran maupun aktivitas mahasiswa pada siklus I sebagai bahan acuan untuk melakukan pembenahan-pembenahan atau perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang dirasa kurang dilakukan seperti pelaksanaan proses pembelajaran dengan melengkapi kekurangan-kekurangan yang sudah dilakukan pada tahap pelaksanaan siklus I, memberikan motivasi kepada mahasiswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan latihan agar skenario (alur cerita) yang akan dipentaskan/diperan lebih lancar dan tidak kaku dalam berkomunikasi/berbicara serta diajak banyak berlatih di rumah, dan meningkatkan peran dosen membimbing mahasiswa dalam melakoni alur cerita (skenario) serta mengamati jalannya pementasan oleh mahasiswa yang lain.



Pada tindakan Siklus II ini dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan pada jadwal penelitian dan melihat hasil refleksi siklus I. Pada tindakan siklus II ini, peneliti melanjutkan dan melaksanakan pembelajaran seperti yang dilaksanakan pada siklus I serta membenahi kekurangan-kekurangan yang dianggap masih kurang, dan di akhir pelaksanaan tindakan dilakukan evaluasi. Pada pelaksanaan evaluasi belajar pada tindakan siklus II ini, diperoleh gambaran diperoleh hasil evaluasi belajar sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Evaluasi Siklus II

No.	NIM	NAMA	NILAI	
			Angka	Huruf
1	2014115010001	Dewi Rabiatul Akhzami	88	<b>A</b>
2	2014115010002	Kamariah	74	<b>B</b>
3	2014115010003	Ida Yulistiana	79	<b>B+</b>
4	2014115010004	Linda Gusmiati	71	<b>B</b>
5	2014115010005	Darmawan	78	<b>B+</b>
6	2014115010006	Yersi Febrianti	83	<b>A-</b>
7	2014115010007	Pitriah	78	<b>B+</b>
8	2014115010008	Imam Henrayani	85	<b>A-</b>
9	2014115010009	Saharoni	74	<b>B</b>
10	2014115010010	Dedi Supriadi	83	<b>A-</b>
11	2014115010011	Abdul Wahid	82	<b>A-</b>
12	2014115010012	Siarep	67	<b>B-</b>
13	2014115010013	Eli Nuraini	68	<b>B-</b>
14	2014115010014	Mahmud	82	<b>A-</b>
15	2014115010015	Muhammad Rifai	91	<b>A+</b>
16	2014115010016	Ria Mariatun	75	<b>B</b>
17	2014115010017	Ernawati	83	<b>A-</b>
18	2014115010018	Desi Sian Sari	81	<b>A-</b>
19	2014115010019	Nurul Istiqomah	80	<b>B+</b>
20	2014115010020	Ahmad Efendi	64	<b>C</b>
21	2014115010021	Abdul Muhaimi	63	<b>C</b>
22	2014115010022	M. Agus Mayadi	63	<b>C</b>
23	2014115010023	Muhammad Solihin	63	<b>C</b>
24	2014115010024	Sukirman	66	<b>B-</b>
25	2014115010025	Samsul Muttaqin	66	<b>B-</b>
26	2014115010026	Munawir Sazali	85	<b>A-</b>
27	2014115010027	Zainuddin	70	<b>B-</b>
28	2014115010028	Nurhayati	70	<b>B-</b>
29	2014115010029	Mashur	83	<b>A-</b>
30	2014115010030	Nunuk Rahayu	62	<b>C</b>

31	2014115010031	Efendi Suhartono	75	<b>B</b>
32	2014115010032	M. Humaidi Dahlan	83	<b>A-</b>
33	2014115010033	Majmuk Ali	81	<b>A-</b>
34	2014115010034	Muhammad Toher	62	<b>C</b>
35	2014115010035	Muhammad Tohri	63	<b>C</b>
36	2014115010036	Abdul Manan	65	<b>C</b>
37	2014115010037	Abdul Hayyi	65	<b>C</b>
38	2014115010038	Zainul Muttakin	66	<b>B-</b>
39	2014115010039	Lilis Nira Yuhana	66	<b>B-</b>
40	2014115010040	Surya Hadi	69	<b>B-</b>
41	2014115010041	Nurul Watoni Zainuddin	85	<b>A-</b>
42	2014115010042	Wirnaini	64	<b>C</b>
43	2014115010043	Muhsinin	60	<b>C</b>
44	2014115010044	Muh. Zaini	83	<b>A-</b>
45	2014115010045	Selamet Riadi	60	<b>C</b>
46	2014115010046	Syarifudin	61	<b>C</b>
47	2014115010047	Mujaddidi Sulaiman	83	<b>A-</b>
48	2014115010048	Irate	61	<b>C</b>
49	2014115010049	Istiqomah	83	<b>A-</b>
50	2014115010050	Yakub	83	<b>A-</b>
		Jumlah	<b>3675</b>	
		Rata-rata	<b>74</b>	
		Nilai Tertinggi	<b>91</b>	
		Nilai Terendah	<b>60</b>	
		Jumlah Mahasiswa yang memperoleh nilai A	<b>18</b>	
		Jumlah Mahasiswa yang memperoleh nilai B	<b>18</b>	
		Jumlah Mahasiswa yang memperoleh nilai C	<b>14</b>	
		Porsentase memperoleh nilai A/B	<b>72%</b>	

Pada siklus II perestasi belajar mengalami peningkatan signifikan walaupun nilai tertinggi masih pada angka 91, namun nilai terendah naik ke 60, dan jumlah siswa yang memperoleh nilai C pada siklus ini berkurang. Perosentase mahasiswa dengan nilai A/B pada siklus ini naik dari 50% menjadi 72%.

Siklus	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata	Jumlah Mahasiswa Memperoleh Nilai A/B	Porsentase memperoleh nilai A/B
II	91	60	3675	74	36	72%

Pada observasi siklus II ini, pengamatan/observasi tetap dilakukan seperti pada siklus I untuk melihat aktivitas mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus II ini, peneliti melihat aktivitas mahasiswa sudah tidak

kaku dan kebingungan lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui model bermain peran (*role playing*) dan melihat hasil refleksi dan hasil evaluasi dalam melakukan perbaikan-perbaikan.

Meskipun ketuntasan belajar mahasiswa tercapai tetapi masih ada kekurangan-kekurangan pada aktivitas belajar mahasiswa antara lain : (1) Masih ada kurang kemampuan mahasiswa dalam mengekspresikan kegiatan pemeranan/lakon sehingga mereka harus tetap dibimbing oleh dosen. (2) Masih adanya mahasiswa belum mampu meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi/berbicara pada saat pementasan berlangsung sehingga pementasan yang diharapkan belum secara optimal tercapai. (3) Masih adanya mahasiswa merasa malu untuk mengkomunikasikan hasil yang mereka peroleh dalam kegiatan pementasan.

#### **4. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa pada siklus I belum nampak adanya peningkatan dan belum sesuai dengan harapan yang diinginkan. Hal ini dilihat dari nilai hasil evaluasi yang diperoleh mahasiswa pada siklus I yaitu nilai rata-rata 68, jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai A adalah 18 orang, nilai B adalah 7 orang, yaitu 50 % dari seluruh jumlah mahasiswa, dengan didukung oleh aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung yang berkategori cukup aktif baik dalam pengamatan secara individu maupun secara menyeluruh selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II prestasi belajar matakuliah mengalami peningkatan cukup signifikan, dilihat dari hasil evaluasi yang diperoleh mahasiswa pada siklus II yaitu nilai rata-rata 74, jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai baik (B) 36 orang, atau 72 % dari seluruh mahasiswa, dengan didukung aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung yang berkategori aktif, baik dalam pengamatan secara individu maupun secara menyeluruh selama proses pembelajaran berlangsung dengan melaksanakan seluruh kegiatan yang ada pada lembar observasi.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar peran metode/model pembelajaran sangat diperlukan. Pembelajaran melalui model bermain peran (*role playing*)

merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang mengorientasikan mahasiswa dalam menggunakan media yang alur cerita (skenario) khusus menggambarkan masalah yang harus dipecahkan melalui pemeranan dan harus ada tokoh tertentu. Pembelajaran melalui model bermain peran (*role playing*) dapat meningkatkan gairah, kreativitas serta dapat mendorong mahasiswa dalam mengekspresikan perasaan dan bahkan melepaskannya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bermain peran (*role playing*) sebagai pola kreatif dramatik tetap menuntut adanya kekompakan dalam bermain, penghayatan, konsentrasi, penguasaan artistik, serta partisipasi dalam suasana penuh kegembiraan. Hal-hal inilah yang nantinya akan meningkatkan intraksi positif dan kreatifitas berpikir mahasiswa. Djamarah (2010) menjelaskan bahwa bermain peran (*role playing*) adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan dan penghayatan anak didik. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan oleh anak didik dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Melalui bermain peran ini dapat dikembangkan keterampilan mengamati, menarik kesimpulan, menerapkan, dan mengkomunikasikan, sehingga peningkatan prestasi yang diharapkan dapat terwujud dengan baik serta didukung oleh keaktifan mahasiswa dan kinerja dosen selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil analisa tersebut secara keseluruhan prestasi belajar mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran dapat meningkat dari tingkat persentase 50 % menjadi 72%. Hal ini berarti bahwa peningkatan prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran bermain peran (*role playing*) dengan didukung oleh keaktifan mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung dalam kategori aktif dan melakukan sepenuhnya kegiatan yang ada pada kegiatan kinerja dosen melalui observasi.

Jadi, penelitian ini dapat memberikan jawaban atas permasalahan pada pembelajaran Bahasa Arab dengan tema yang berkaitan dengan pendidikan yaitu cita-cita untuk melanjutkan studi melalui model pembelajaran bermain peran (*role playing*) dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa semester II di STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB Tahun Akademik 2014/2015. Dengan terjawabnya permasalahan tersebut maka tidak perlu melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Peningkatan prestasi belajar Bahasa Arab melalui model pembelajaran bermain peran (*role playing*), dapat terwujud jika didukung oleh keaktifan mahasiswa kategori aktif dan melaksanakan dengan sepenuhnya kinerja dosen yang ada pada lembar observasi selama proses belajar mengajar berlangsung.

Pada penelitian ini hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dalam hasil evaluasi siklus I jumlah mahasiswa yang tuntas 25 orang mahasiswa (50 %) menjadi 36 orang mahasiswa (72 %) pada siklus II. Hal ini didukung pula oleh tingkat keaktifan mahasiswa pada siklus I aktivitas mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar berkategori cukup aktif dan pada siklus II berkategori aktif.

### **B. Saran-saran**

1. Diharapkan kepada semua pihak yang terkait langsung dalam proses pembelajaran agar menggunakan motivasi pembelajaran yang lebih bervariasi. Perlu dikembangkan guna meningkatkan keterampilan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mahasiswa tidak jenuh dalam pembelajaran dan hasil yang diperoleh lebih maksimal.
2. Bagi mahasiswa yang tidak terkait langsung dalam penelitian tindakan ini diharapkan untuk mempertimbangkan model pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran dan disesuaikan antara metode/model pembelajaran dengan mata kuliah yang cocok untuk digunakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad I.W., 2010. Perangkat Pembelajaran SMP/MTs., Azzahra, Jakarta.
- Amran YS, Chaniago. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Cet. V*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ansori Mohammad, 2009. Penelitian Tindakan Kelas, Wacana Prima, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi) Cet. IX*, Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2009. Psikologi Pembelajaran, Wacana Prima, Bandung.

- \_\_\_\_\_, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Azhar Arsyad, 2006. *Media Pembelajaran*, Radja Gafindo Persada, Jakarta.
- Depdiknas, 2001. *Ensiklopedi Islam 4 NAH – SYA*, Ihtiar Baru Van Hoeve, Jakarta.
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*, Azzahra, Jakarta.
- Djamarah. S.B., 2010. *Pendidik dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik Oemar, 2010. *Pendidikan Pendidik Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- <http://sejarahmuhammad.blogspot.com/> di download tanggal 12 Juni 2011.
- Kamaroesid Herry, 2009. *Menulis Karya Ilmiah Untuk Jabatan Pendidik Bimbingan Praktis, Mudah dan Aplikatif*, Gaung Persada, Jakarta.
- Mar'i & Syaiful Musaddat, 2006. *Laporan Penelitian : Penggunaan Strategi Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan berbicara Mahasiswa Serta Keberaniannya Tampil Dimuka Umum dalam Pembelajaran Retorika di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah FKIP Unram, Universitas Mataram, Mataram.*
- Mulyasa, E., 2008, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Munadi Yudhi, 2008. *Media Pembelajaran*, Gaung Persada (GP) Press, Ciputat (Jakarta).
- Musari & Fakhri, 2009. *Bahan Ajar Psikologi Belajar untuk Mahasiswa Program Kualifikasi S1 PGMI Fakultas Tarbiyah, IAIN Mataram, Mataram.*
- Prima Pena Tim, 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gitamedia Press, Jakarta.
- Rudi Susilana & Cepi Riyana, 2009. *Media Pembelajaran*, Wacana Prima, Bandung.
- Sadiman, Arif Sukadi. 1946. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar Cet.I*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.
- Sanjaya Wina, 2007. *Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta.

Sugiono, 2008, Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D, Alfabeta, Bandung.

Sumiati & Asra, 2009, Metode Pembelajaran, Wacana Prima, Bandung.

Supriyadi Dedi, 2008. Bahasa Arab, Pustaka Setia, Jakarta.

Uzer Usman Moh., 2010. Menjadi Pendidik Profesional, Edisi Revisi, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Wardani, I.G.A.K., dkk, 2006. Penelitian Tindakan Kelas, Universitas Terbuka, Jakarta.